

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SDN 04 LEMITO

Asrin Ma'ruf
SDN 04 Lemito

Abstrak

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam 3 (tiga) bulan, Februari hingga April 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan melalui pola berdaur (siklus) dan berlangsung 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data hasil observasi tentang kemampuan guru dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,27 meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,63. Sedangkan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media pembelajaran LCD proyektor pada siklus I termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2,57 dan 2,64. Pada siklus II meningkat menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 2,85 dan 3,14. Hal ini berarti indikator keberhasilan telah tercapai.

Kata kunci: kompetensi pedagogik guru, supervisi akademik, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan berarti meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. Sebagai tenaga profesional guru mempunyai peranan dan tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Guru sekolah dasar mempunyai

peranan penting karena memberikan pondasi bagi peningkatan sumber daya manusia sejak dini. Keberhasilan seorang anak didik mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi sangat ditentukan pada keberhasilannya mengikuti pendidikan di sekolah dasar.

Kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkenaan dengan kemampuan

guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses. Permendiknas No. 41 Tahun 2017 menyatakan, standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pada aspek perencanaan, guru dituntut mampu menyusun skenario pembelajaran yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sedangkan pada aspek pelaksanaan berhubungan erat dengan kemampuan guru mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Pada Permendiknas No. 41 Tahun 2017 juga disebutkan, bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proses belajar mengajar, guru seharusnya menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Hal demikian dimaksudkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan ke-mandirian sesuai

dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Di samping itu melalui penggunaan media dapat mengurangi sifat abstrak dari materi pelajaran yang disajikan guru sehingga menjadikan siswa lebih mudah memahami materi tersebut yang akan berdampak pada proses maupun hasil belajar siswa.

Pada banyak kasus, masih banyak guru jarang menggunakan dan mengembangkan media dalam melaksanakan pembelajaran. Setidaknya hal yang demikian terjadi di SDN 04 Lemito. Beberapa guru yang dirasa sudah mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, tetapi masih banyak terdapat kekurangannya seperti penggunaan media yang kurang bervariasi, media yang digunakan kurang sesuai dengan

karakteristik materi pelajaran dan peserta didik, serta kurang sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang hendak dicapai. Kenyataan ini menggambarkan bahwa kompetensi guru di SDN 04 Lemito dalam menggunakan berbagai media pembelajaran baik dalam merencanakan maupun melaksanakan proses belajar mengajar masih tergolong kurang.

Mengatasi kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, menurut peneliti dapat ditempuh melalui supervisi akademik. Menurut Daresh dan Glickman dalam (Kemdiknas, 2011), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat membantu dan membimbing guru agar dapat menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan: bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru SDN 04 Lemito dalam menggunakan media

pembelajaran melalui supervisi akademik ? Sehingga tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru SDN 04 Lemito dalam menggunakan media pembelajaran melalui supervisi akademik. Untuk itu judul penelitian ini adalah “*Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi akademik Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SDN 04 Lemito*”

TEORI Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*. Maknanya sama dengan *being competent*, sedangkan *competent* sama artinya dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude* dan sebagainya. Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, ke-terampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Jadi, kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati,

dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. The state of legally competent or qualified Mc Leon (dalam Uzer, 1995).

Menurut Lefrancois (dalam Asmani, 2009:37) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar, selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Sehingga kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang guru yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi

merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas profesinya. Kemampuan seseorang tersebut dapat mencirikan tindakan/perilaku serta keprofesionalannya menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien. Hasilnya merupakan produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Sehingga orang lain dapat menilai seseorang tersebut apakah dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya berkompoten dan profesional atau tidak.

Istilah pedagogik (bahasa Belanda: *paedagogiek*, bahasa Inggris: *pedagogy*) berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar, membimbing atau memimpin. Dari dua kata tersebut terbentuk beberapa istilah yang masing-masing memiliki arti tertentu. Istilah-istilah yang dimaksud yakni *paedagogos*, *pedagogos* (*paedagoog* atau *pedagogue*), *paedagogia*, *pedagogi* (*paedagogie*), dan *edagogik* (*paedagogiek*).

Dari kata *paedos* dan *agogos* terbentuk istilah *paedagogos* yang berarti seorang pelayan atau pembantu pada zaman Yunani kuno yang tugasnya mengantar dan menjemput anak majikannya ke sekolah, selain juga bertugas untuk selalu membimbing atau

memimpin anak-anak majikannya. Selanjutnya terjadi perubahan istilah, yang dulunya sebagai pelayanan atau pembantu menjadi pedagog yang memiliki arti sebagai ahli didik atau pendidik. Namun secara prinsipil, bahwa dalam pendidikan anak ada kewajiban untuk membimbing hingga mencapai kedewasaan (Syaripudin & Kurniasih, 2008).

Jadi, apabila mencau pada pengertian pendidikan menurut tinjauan pedagogik, maka pernyataan “pedagogik adalah ilmu pendidikan anak” sama maknanya dengan “pedagogik adalah ilmu pendidikan. Tetapi ketika mengacu pada pengertian pendidikan secara luas di awal, tidak benar apabila pedagogik dimaknai sebagai ilmu pendidikan

Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik

untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Senada dengan hal tersebut Susilo (2011: 115), menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memahami peserta didiknya dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hendayana, et. al. (2007: 6) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: 1) pemahaman terhadap peserta didik, 2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran, dan 4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut Hendayana et al (2007:6) menjelaskan secara rinci, kompetensi pedagogik meliputi: 1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisi, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) memahami latar belakangkeluarga,

masyarakat, peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, 3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, 4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, 5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, 6) mengembangkan kurikulum yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, 7) merancang pembelajaran yang mendidik, 8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, 9) mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi pedagogik ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Supervisi Akademik

Secara etimologi pengertian supervisi antara lain dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2008:32) bahwa supervisi adalah “suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk

membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.” Menurut Mc.Nerney (dalam Sahertian, 2010:16) berpendapat bahwa ”supervisi adalah prosedur memberi arah, serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran, menurutnya bahwa tugas supervisi merupakan suatu proses penilaian secara terus menerus. Ia juga menambahkan bahwa tujuan akhir dari supervisi harus memberi pelayanan yang lebih baik kepada semua murid.

Nana Sujana (2011:19) menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan terhadap peserta didik. Sementara menurut Mulyasa (2005:249), Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maunah (2009:181) yang mengatakan bahwa supervisi akademik dimaksudkan untuk pemberian bantuan teknis profesional pada guru-guru dan supervisi

administratif bagi kegiatan administrasi lainnya. Menurut Daresh (dalam Maunah 2009:181), supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan terhadap kemampuan profesionalis menyadalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Salah satu kegiatan dalam supervisi akademik adalah pembinaan guru, yang memiliki tujuan antara lain: dapat meningkatkan pemahaman terhadap kompetensi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan dan peng-implemegasian standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan dan standar penilaian, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas, dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sementara itu, Suryosubroto (2004:175) menjelaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar

yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

Tujuan supervisi di atas menurutnya merupakan usaha atau bantuan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pengajaran termasuk pertumbuhan kepribadian dan sosialnya.

Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (*Association for Education and Communication technology/ AECT*) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Usman, 2002:11).

Adapun media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media

adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2002: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari, antara lain: buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SDN 04 Lemito Desa Suka Damai Kecamatan Lemito. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan waktu penelitian adalah Februari sampai April 2018. Dengan subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 04 Lemito. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dengan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat maka pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan

Dalam perencanaan ini dilakukan berbagai macam kegiatan yang merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan tindakan. Pada tahapan yang dilakukan dengan persiapan seperti menyusun jadwal sosialisasi dan supervisi, pembuatan dan memperbanyak lembaran untuk observasi serta menyiapkan instrumen-instrumen untuk penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hubungan personal dengan peserta didik.

b) Pelaksanaan

Dalam tahapan ini seluruh rencana yang telah dibuat dilaksanakan dengan kurun waktu pelaksanaan dari mulai sosialisasi, observasi dan supervisi akademik dilakukan mulai bulan februari sampai dengan bulan april 2018

c) Pengamatan / Observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan dengan mengisi lembar-lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahapan ini observer atau pengamat melihat hal yang diamati mulai RPP, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hubungan personal dengan peserta didik

d) Refleksi

Refleksi dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah dengan menganalisis lembar observasi dan instrumen penilaian

yang dilakukan oleh observer atau supervisor. Hasil dari analisis ini didiskusikan dengan pendidik untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

(a) Observasi, Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pembuatan rencana pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa selaku pelaksana tindakan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran LCD proyektor. Observasi ini dilaksanakan oleh pengamat atau observer. (b) Wawancara, Instrumen ini digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran LCD proyektor. (c) Dokumentasi, Dokumentasi ini berupa data yang terkait dengan kegiatan-kegiatan supervisi akademik, foto - foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data hasil observasi tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media pembelajaran LCD proyektor dianalisis dengan menghitung nilai rata-

rata seluruh aspek. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut direfleksikan dengan kriteria seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 1 Interpretasi Data Hasil Observasi

Nilai	Kriteria
0 – 1,70	Kurang Baik
1,70 – 2,60	Cukup Baik
2,60 – 3,50	Baik
3,50 – 4,00	Amat Baik

Dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Skor Minimal
1	Pendidik dapat membuat program pengajaran dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku	2,60
2	Pendidik dapat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media LCD Proyektor dengan benar sesuai ketentuan yang berlaku	2,60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Observasi dan supervisi pada siklus I terbagi tiga bagian yaitu observasi dan penilaian pembuatan perencanaan pembelajaran, penilaian terhadap aktivitas guru dan penilaian terhadap aktivitas siswa.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Skor
1	Menentukan identitas mata pelajaran	4
2	Menentukan standar kompetensi	4

3	Menentukan Kompetensi dasar	4
4	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	3
5	Menentukan tujuan pembelajaran	3
6	Menentukan materi ajar	3
7	Menentukan alokasi waktu	2
8	Menentukan metode pembelajaran	3
9	Menentukan kegiatan pembelajaran	3
10	Menentukan penilaian hasil belajar	3
11	Menentukan sumber belajar	4
Jumlah		36
Rata – rata		3,27

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kemampuan guru membuat perencanaan kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,27. Hanya satu aspek kesulitan yang dialami guru yaitu menentukan atau membagi alokasi waktu kegiatan belajar dengan baik dan tepat.

Selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung diadakan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media LCD proyektor. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa semua siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada saat guru menjelaskan materi dengan media yang di proyektor, namun pada aspek aktif dalam mengerjakan tugas siswa yang tergolong pandai saja yang aktif mengerjakan tugas. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung

cukup baik hanya saja pada aspek penggunaan media LCD proyektor masih kurang atraktif dan kreatif pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru masing - masing berhasil melaksanakannya. Selain itu aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa juga didasarkan masih kurang.

Setelah dilakukan pengamatan aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung dapat diperoleh data pada tabel berikut.

Tabel 4 Aktivitas Siswa Di Kelas Selama Pembelajaran Berlangsung

No	Uraian Kegiatan	Skor
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	4
2	Memperhatikan materi yang disajikan	3
3	Mencatat materi yang disajikan menggunakan LCD Proyektor	3
4	Memahami materi yang disampaikan	2
5	Menanyakan hal yang belum jelas pada guru	2
6	Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru	2
7	Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	2
Jumlah		18
Rata - rata		2,57

Adapun pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Aktivitas Guru Di Kelas Selama Pembelajaran Berlangsung

No	Uraian Kegiatan	Skor
1	Langkah – langkah yang dilakukan	
	a. Apersepsi	3
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	c. Menginformasikan media pembelajaran	3
a.	Menyajikan informasi materi	3

	b. Menggunakan media pembelajaran LCD Proyektor	3
	c. Membuat kesimpulan yang disajikan dengan LCD	2
	d. Menutup pelajaran	3
2	Kesan Umum Pembelajaran	
	a. Tujuan tercapai	3
	b. Pembelajaran lancar	3
	c. Suasana terkendali	3
	d. Terbentuknya dampak pengiring	3
3	Pengelolaan Waktu	
	a. Memulai pembelajaran tepat waktu	2
	b. Menghindari penundaan kegiatan	2
	c. Menghindari penyimpangan	2
Jumlah		37
Rata - rata		2,64

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2,57 dan 2,64.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus I diketahui bahwa guru sudah mampu membuat dan menyusun semua rencana pelaksanaan pembelajaran namun masih ada sedikit kekurangan. Saat proses pembelajaran guru sudah dapat menggunakan atau mengoperasikan media LCD proyektor dengan baik meskipun masih kurang bervariasi dalam penyajiannya. Penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa semua siswa antusias mengikuti pelajaran namun belum aktif dalam mengerjakan tugas ini. Hanya orang yang tergolong pandai saja yang aktif mengerjakan tugas. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan

oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung cukup baik. Guru masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya karena pada aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa masih kurang. Sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada dasarnya proses pembelajaran siklus II sama seperti siklus I pada materi yang disajikan adalah melanjutkan materi. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I maka pada siklus ini direncanakan kembali tindakan perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap masih kurang pada siklus I.

Tabel di bawah mem-perlihatkan bahwa kemampuan guru membuat perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah meningkat menjadi kategori amat baik dengan nilai rata – rata 3,63.

Tabel 6 Hasil Pengamatan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Skor
1	Menentukan identitas mata pelajaran	4
2	Menentukan standar kompetensi	4
3	Menentukan Kompetensi dasar	4
4	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	4
5	Menentukan tujuan pembelajaran	4
6	Menentukan materi ajar	4
7	Menentukan alokasi waktu	3
8	Menentukan metode pembelajaran	3
9	Menentukan kegiatan pembelajaran	3
10	Menentukan penilaian hasil belajar	3
11	Menentukan sumber belajar	4
Jumlah		40

Rata – rata	3,63
-------------	------

Selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung diadakan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa dan guru di kelas selama pembelajaran berlangsung dapat diperoleh data pada tabel berikut.

Tabel 7 Aktivitas Siswa Di Kelas Selama Pembelajaran Berlangsung

No	Uraian Kegiatan	Skor
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	4
2	Memperhatikan materi yang disajikan	3
3	Mencatat materi yang disajikan menggunakan LCD Proyektor	3
4	Memahami materi yang disampaikan	3
5	Menanyakan hal yang belum jelas pada guru	3
6	Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru	2
7	Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	2
Jumlah		20
Rata - rata		2,85

Adapun pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Aktivitas Guru Di Kelas Selama Pembelajaran Berlangsung

No	Uraian Kegiatan	Skor
1	Langkah – langkah yang dilakukan	
	a. Apersepsi	4
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	c. Menginformasikan media pembelajaran	3
	d. Menyajikan informasi materi	3
	e. Menggunakan media pembelajaran LCD Proyektor	3
f. Membuat kesimpulan yang disajikan dengan LCD	3	

	g. Menutup pelajaran	3
2	Kesan Umum Pembelajaran	
	a. Tujuan tercapai	3
	b. Pembelajaran lancar	3
	c. Suasana terkendali	3
	d. Terbentuknya dampak pengiring	3
3	Pengelolaan Waktu	
	a. Memulai pembelajaran tepat waktu	3
	b. Menghindari penundaan kegiatan	3
	c. Menghindari penyimpangan	3
Jumlah		44
Rata - rata		3,14

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 2,85 dan 3,14.

Berdasarkan hasil observasi siklus II diketahui bahwa guru sudah mampu membuat dan menyusun semua rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar saat proses pembelajaran guru telah berhasil menggunakan media LCD proyektor dengan baik dalam pembelajaran. Pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh semua siswa antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini berarti semua aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah terpenuhi dan termasuk dalam kategori baik. Hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media LCD proyektor juga masuk dalam kategori baik. Karena guru sudah mampu melaksanakan

semua rencana tindakan yang telah dibuat pada siklus II. Hal ini berarti kemampuan guru dalam menggunakan media LCD Projector sudah meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus I diketahui bahwa guru sudah mampu membuat dan menyusun semua rencana pelaksanaan pembelajaran namun masih ada sedikit kekurangan saat proses pembelajaran. Guru sudah dapat menggunakan atau mengoperasikan media LCD proyektor dengan baik dalam pembelajaran meskipun masih kurang bervariasi dalam penyajiannya karena ini baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran. Pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa yang dilakukan diperoleh data bahwa semua siswa antusias mengikuti pelajaran namun dalam mengerjakan tugas siswa yang tergolong pandai saja mengerjakan tugas. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung cukup baik. Pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru juga masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya. Selain itu dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, pembelajaran telah berlangsung dengan

baik dan benar. Pada saat proses pembelajaran guru telah berhasil menggunakan media LCD proyektor dengan baik. Pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa semua siswa antusias mengikuti pembelajaran. Dimana semua aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah terpenuhi dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media LCD proyektor juga masuk dalam kategori baik, karena sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat. Pada siklus II ini kemampuan guru dalam menggunakan media LCD proyektor sudah meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa sangat setuju menggunakan media LCD proyektor dalam pembelajaran karena media ini sangat membantu dan memudahkan proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya penggunaan LCD proyektor dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru,

sertameningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asnawir, dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat. Pers
- Binti Maunah, 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Depdiknas. 2004. *Materi pelatihan terintegrasi: ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- E.Mulyasa.2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hendayana, S. Et all. 2007. *Lesson Study: Suatu startegi untuk meningkatkan keprofesionalan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Kemdiknas. 2011. *Penelitian tindakan sekolah suplemen materi pelatihan penguatan kemampuan kepala sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP dan PMP.
- Nurkancana, W & Sunartana,P.P.N.1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pendidikan Soetopo, H., & Wasty. 1998. *Kepemimpinan yang efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2017 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Badan Standar Nasional*
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Risdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2001. *Supervisi Akademik*. Pendidikan dan penjaminan mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan Nasional
- Sahertian. Piet. 2010. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Edisi Revisi
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta
- Susilo. 2011. *Perencanaan pembelajaran*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya



Usman, Uzer. 1995. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosda Karya

Yutmini, S. 1992. *Strategi belajar mengajar*. Surakarta: FKIP UNS.

